

Moralitas Tokoh dalam Novel Diktha dan Hukum Karya Dhia'an Farah

Anita Kurnia Rachman
IKIP Budi Utomo
Anita27rachman@gmail.com

Endang Sumarti
IKIP Budi Utomo
endangsumarti@yahoo.com

Kingkin Puput Kinanti
IKIP Budi Utomo
Kinantipuput8@gmail.com

Abstract: *Literary works are creative products born through the author's imagination through a touch of thoughts and ideas. Literary development not only provides entertainment and beauty for readers but also provides knowledge about literary values, such as moral, educational, social, and religious values. The purpose of this study is to determine the morality of the character who has descriptive and normative norms in the novel Dikta & Law by Dhia'an Farah. This research is a literature review research using a content analysis research model. The source of research data comes from a novel entitled Dikta & Law by Dhia'an Farah. This novel was published in 2021 with a total of 388 pages published by Asoka Aksara Loveable. Data collection techniques in this study, namely reading and note-taking techniques. The novel Dikta & Hukum is read as a whole carefully and repeatedly, especially on matters that contain morality. The reading activity was followed by marking certain parts according to the research focus. The results of this study produce character morality related to the teachings of parents which are applied in life, honesty, discipline, and responsibility.*

Keywords: *morality; figure; novel.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreatif yang lahir melalui daya imajinasi pengarang melalui sentuhan pemikiran dan ide. Sastra menurut Arifin (2019) hadir dari kedinamisan keberagaman konflik dalam kehidupan masyarakat, lukisan menarik dalam perjuangan hidup manusia. Karya sastra hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta bayangan dari gejala-gejala dinamika sosial yang ada di sekitarnya (Pradopo, 2003:61)

Wujud karya sastra menurut Susana dan Fadli (2016) berisi ide dan gagasan seorang penulis/sastrawan yang berhubungan dengan pandangan terhadap konteks sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Kehadiran sastra ditengah kehidupan

manusia diterima merupakan salah satu realitas sosial budaya. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang mengandung, imajinasi, budi, dan emosi, tetapi sudah dianggap sebagai suatu karya kreatif. Agustina (2017) mengatakan sastra menjadi salah satu kesenian yang muncul pada peradaban manusia sejak ribuan tahun lalu.

Perkembangan sastra tidak hanya memberikan hiburan dan keindahan untuk pembaca namun juga memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai sastra, seperti nilai moral, pendidikan, sosial, dan religius. Karya sastra menurut Mardiyah dan Agustina (2021) bersifat multidimensi yang didalamnya terdapat dimensi kehidupan. Karya sastra yang menggambarkan ini salah satunya novel.

Novel menurut Priyatni (2012) berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Novel ditulis pengarang untuk menggambarkan kehidupan yang ada dalam masyarakat. Pengarang juga banyak menceritakan hal-hal baik buruk dalam tingkah laku tokoh dalam novel. Baik buruk dalam novel biasanya terbentuk dalam nilai moral.

Moral dalam novel menurut Firdaus (2021) mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan lain tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam novel dapat juga sebagai amanat. Bahkan, unsur amanat merupakan gagasan yang mendasari penciptaan karya sastra. Moral merupakan hasil perilaku setiap tindakan manusia berdasarkan norma-norma luhur dalam masyarakat.

Moral yang terdapat dalam novel menunjukkan sifat baik manusia sebagai hasil tindakannya, akan tetapi, dalam kehidupan manusia sifat baik dan buruk sulit dipisahkan, untuk mengetahui sifat baik harus mempelajari sifat buruk, begitu pula sebaliknya. Moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Nilai moralitas sangat penting bagi kehidupan. Karya sastra khususnya novel menjadi struktur yang sangat kompleks. Sastra dalam hubungannya dengan kehidupan dapat mengekspresikan kehidupan manusia yang tidak lepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan dalam karya sastra menurut Firdaus (2021) mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan kepada penikmatnya, melainkan juga memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni nilai-nilai yang anggun dan agung (Sari,

2016). Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. Hal ini sesuai apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Meskipun sebelum mengalami katartik, pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral (Eliastuti, 2017)

Moral berasal dari bahasa latin yakni mores kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan (Bertens, 1997:3). Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar.

Menurut Suseno (1989: 129), membagi moral ke dalam dua dimensi, yaitu. a) Moral Deskriptif

Moral yang berusaha menepong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

b) Moral Normatif

Moral yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Menurut Zaidan, dkk. (2007: 136), novel didefinisikan sebagai jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang; mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik lisan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Konsep moral sering digunakan sinonim dengan etika. Moral selalu dikaitkan dengan kewajiban khusus, dihubungkan dengan norma sebagai cara bertindak yang

berupa tuntutan relatif atau mutlak. Moral merupakan wacana normatif dan imperatif dalam kerangka yang baik dan yang buruk, yaitu keseluruhan dari kewajiban-kewajiban kita. Jadi kata moral mengacu pada baik buruknya manusia terkait pada tindakannya, sikapnya, dan cara mengungkapkannya. Konsep moral mengandung dua makna: pertama, keseluruhan aturan dan norma yang berlaku, yang diterima oleh suatu masyarakat tertentu sebagai arah atau pegangan dalam bertindak, dan diungkapkan dalam kerangka yang baik dan yang buruk. Kedua, disiplin filsafat yang merefleksikan tentang aturanaturan tersebut dalam rangka mencari pendasaran dan tujuan atau finalitasnya. Moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang diterima yang meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu (Aminuddin, 2011:153). Moral seringkali juga diajarkan dalam sebuah karya sastra lewat cerita yang disampaikan oleh pengarang melalui peran tokoh di dalamnya. Istilah kata moral selalu mengacu pada baik buruknya sikap dan perbuatan sebagai manusia. Dasar nilai moral sering kali menjadi patokan untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas (Suseno, 1989:18).

Penelitian relevan dilakukan oleh Bella Dilia Maharina (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)”. Hasil analisis nilai moral menggunakan teori moralitas James Rachels, dapat disimpulkan bahwa keempat keutamaan teori moral yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan menunjukkan kesesuaian dengan data yang ditemukan. Arif Nur Ikhsan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Moralitas Dalam Novel Prau Layar Ing Kali Code Karya Budi Sardjono”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa

dalam novel Prau Layar Ing Kali Code karya Budi Sardjono terdapat moralitas yaitu moral adat, moral individu, moral sosial, dan moral religi. Selain itu, terdapat nilai moral yang dikritik oleh pengarang novel tersebut yaitu berkenaan dengan adab sopan santun, keserakahan, budi pekerti, lingkungan, adat dan budaya, sesama manusia, religiusitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana bentuk moralitas tokoh yang memiliki norma deskriptif dalam novel *Dikta&Hukum Karya Dhia’an Farah?* (2) Bagaimana bentuk moralitas tokoh yang memiliki norma normatif dalam novel *Dikta&Hukum Karya Dhia’an Farah?*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi Pustaka dan data diperoleh melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan (Ratna, 2010:196). Penelitian ini menggunakan model penelitian *content analysis* atau yang sering disebut dengan analisis isi. Pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan moral. Pendekatan moral merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada kritik moral yang menuntut fungsi didaktis dalam karya sastra. Pendekatan yang bertolak dari dasar pemikiran bahwa karya sastra dapat menjadi media yang paling efektif untuk membina moral dan kepribadian suatu kelompok masyarakat.

Sumber data penelitian berasal dari novel yang berjudul *Dikta & Hukum* karya Dhia’an Farah. Novel ini terbit pada tahun 2021 dengan jumlah halaman 388 lembar yang diterbitkan oleh Asoka Aksara x Loveable. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik baca dan catat. Novel *Dikta & Hukum* dibaca secara keseluruhan dengan cermat dan berulang-ulang khususnya pada hal-hal yang mengandung moralitas. Kegiatan

pembacaan itu diikuti dengan penandaan pada bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan perangkat pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengumpulkan data, mengidentifikasi data, dan menganalisis data, kemudian peneliti mengolah data. Kemudian, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Teknik data kualitatif memerlukan penjelasan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan moral tokoh yang ditemukan melalui kehidupan sehari-hari tokoh. Moral tokoh yang terdapat dalam novel Diktha & Hukum Karya Dhia'an Farah berwujud etika deskriptif dan etika normatif. Hal ini seperti yang disampaikan Suyono (2016) Menyebutkan bahwa karya sastra bukannya tanpa alasan selalu diduga mengajak pembacanya untuk bersama-sama menjunjung moralitas

1. Norma Deskriptif

Norma deskriptif merupakan usaha menilai tindakan berdasarkan ketentuan/norma baik buruk yang tumbuh dalam masyarakat. Etika deskriptif menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Etika deskriptif yang terdapat dalam novel Diktha & Hukum Karya Dhia'an Farah dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

"Lemes rasanya, makanya diem, jangan banyak tingkah kalian. Oh iya, Atuh, aing mau lanjut dzikir kalo gitu" Setelah itu, Atuy dan Jhonny mulai tenang. Jhonny sedang fokus memainkan game online diponsel, sedangkan Atuy betulan menunduk dan berzikir. (D&H:276)

Kutipan 1 di atas Atuy selalu melakukan dzikir ketika mengalami kegelisahan. Ajaran orang tua tentang dzikir selalu diterapkan oleh Atuy ketika mengalami ketidaktenagan. Atuy dengan khusuk menunduk dan berdzikir kepada Tuhan.

Kutipan ke-2

"Makasih, gue berhasil berdamai dengan masa lalu. Dikta mensyukuri apa yang sudah terjadi hari ini." (D&H:364).

Kutipan 2 di atas menunjukkan tokoh Dikta yang selalu mengingat ajaran orang tua tentang rasa syukur kepada sang pencipta atas segala rahmat dan anugrah dalam kehidupannya. Dikta mensyukuri dapat menjalani salah satu keinginannya sebelum dia di panggil menghadap sang pencipta. Ia sangat bersyukur dapat berdamai dengan masa lalunya.

Kutipan 3

"Ta, ayo sembuh. Aing bakal kawal maneh terus. Ini aing rencana mau ke Garut, bukan mau ketemu keluarga aing, tapi mau lihat tempat pengobatan tradisional yang rame di sana. Ayo, Ta, kita berobat disana". (D&H:244)

Pada kutipan 3 di atas Atuy sebagai teman Dikta yang sedang mengalami sakit ginjal berusaha untuk memberi semangat kepada Dikta. Atuy sangat ingin agar sahabatnya tersebut segera sembuh. Atuy pun berusaha mencari obat tradisional dan mengajak Dikta untuk berobat.

Kutipan ke 4

"Kak...", panggil Nadhira ragu, membuat Dikta agak khawaktir, "lo kalo lagi ada masalah, cerita, ya, sama gue. Emang sih, gue ini Cuma anak SMA yang gak sepinter temen-temen kampus lo. Tapi seenggaknya, gue bisa, kok, Kak, jadi pendengar yang baik buat lo". (D&H:256)

Pada kutipan 4 di atas menunjukkan kepedulian tokoh Nadhira bahwa ia siap mendengarkan dan menjadi pendengar bagi Dikta ketika ada masalah. Nadhira dan Dikta merupakan saudara yang saling menyayangi. Apalagi saat ini Dikta sedang mengalami sakit ginjal. Oleh karena itu Nadhira sebagai adik dari Dikta saat ingin menghibur kakaknya dan siap menjadi teman curhat kakaknya.

Kutipan ke 5

"Besok Dikta ada jadwal HD, gue kebetulan besok gak ada jadwal di kampus. Niatnya mau nemenin Dikta. Pada ada jadwal gak besok? Ada yang mau ikut? "Tanya Jhonny kepada teman-temannya saat mereka sedang mengenakan sepatu di teras, bersiap untuk pulang. (D&H:264)

Pada kutipan 5 di atas kepedulian ditunjukkan oleh tokoh Jhonny, yaitu teman sekampus Dikta. Ia tahu bahwa Dikta akan melakukan HD sehingga ia meluangkan waktu untuk menemani Dikta dan mengajak teman-teman yang untuk ikut jika ada waktu yang luang.

Kutipan ke 6

"Lo harus sembuh, Ta. Atau, nih, ginjal gue, Ta. Gue mau, Ta, donorin buat lo." Dikta tersenyum mendengar itu. Dia tersadarkan bahwa banyak sekali yang sangat menyayanginya. Dia memiliki empat orang sahabat yang sangat mengkhawatirkan (D&H:261)

Kutipan ke 7

"Ta, siapa, sih, yang bilang kalau maneh kelihatan lemah? Aing sama Jhonny bukan mau kasihanin maneh. Aing sama Jhonny, the, sayang ka maneh, Ta! Manu maneh sembuh, maumaneh bahagia," ungkap Atuy kepada Dikta. "MANEH. TERKUAT. MANEH. TERHEBAT," sambung Atuy. Masa bodo dibilang norak. (D&H:245)

Berdasarkan kutipan 6 dan 7 di atas dapat dijelaskan bahwa Dikta merupakan orang yang beruntung meskipun sedang mengalami sakit ginjal. Dikta memiliki empat sahabat yang sangat menyayangi dan peduli

padanya dan ingin agar Dikta selalu memiliki semangat untuk sembuh. Keempat sahabatnya yakin bahwa Dikta bukanlah orang yang lemah dan menyerah pada sakitnya. Bahkan ada sahabatnya yang ingin mendonorkan ginjal untuknya.

Kutipan ke 8

"Berat, ya, Ta?.Tahan.Nanti jadwal HD selanjutnya gue temenin, biarnya lo bisa ikut arisan."Jhonny meninju pelan lengan atas Dikta.Diam-diam, Dikta lebih tenang. Setidaknya, ada Jhonny sekarang, tempat dia bisa mengeluh. (D&H:236)

Pada kutipan 8 di atas menunjukkan nilai menghargai kekurangan yang terbukti dengan tokoh Jhonny ia dengan sukarela menawarkan diri untuk menemani Dikta saat akan cuci darah.

2. Norma Normatif

Norma normatif mendasarkan pada sifat hakiki kesusilaan dalam perilaku serta tanggapan kesusilaannya. Manusia menjadikan norma-norma kesusilaan sebagai panutannya. Norma normatif tidak sekadar susunan-susunan formal kesusilaan, namun juga menunjukkan perilaku manakah yang baik buruk.

Kutipan 1

"Aing mau pura-pura gak denger apa-apa tadi malem, Ta.Tapi, aig gak bisa.Semalaman dada aing kayak yang sesak gitu, Ta. Aing sama sekali gak bisa tidur, sampe pas Theo balik, aing ikutan juga, terus mutusin buat ke Garut. Tapi da gimana, baru sampai Sentul aja, aing udah gak bisa fokus, hampir-hampir nabrak pembatas jalan," ungkap Atuy sesuai kronologi. (D&H:242)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa tokoh Atuy berkata dengan jujur kepada Dikta bahwa ia tidak sengaja mendengar perkataan Dikta dengan Jhonny. Ia tidak dapat berpura-pura untuk tidak mengetahui tentang apa yang telah didengar. Atuy tidak

dapat tidur dan merasa jika adanya sesak setelah mengetahui yang terjadi pada Dikta sahabatnya.

Kutipan 2

“Tuy, Jujur. Udah banyak banget pengobatan tradisional yang gue coba, dan gak ada yang berhasil. Bahkan dulu, waktu mama masih berharap dengan pengobatan tradisional, udah segala macam yang gue makan, dari rempah, tumbuhan, sampe kembang. Dan, itu semua bikin gue mual dan muntah saking gak kuat nahan jijik atau rasa pahit. Terus hasilnya apa? Ya gue tetep sakit, Tuy. Ginjal gue masih rusak. Gue Cuma bisa bertahan sama cuci darah, Tuy,” tutur Dikta, Terpaksa mengingat masa-masa tidak menyenangkan itulagi. (D&H:244)

Kutipan 2 di atas menjelaskan kejujuran Dikta. Dikta yang telah lama mengidap sakit ginjal telah mencoba berbagai obat tradisional yang disarankan oleh teman-temannya. Namun, ia mengatakan bahwa banyak pengobatan tradisional yang sudah ia coba namun tidak ada yang dapat menyembuhkan penyakit gagal ginjalnya. Akhirnya ia hanya dapat bertahan dengan pengobatan dokter melalui cuci darah.

Kutipan 3

“Yan udah, gue mau lanjut belajar, ya, kak. Nanti gue kirim jawaban gue ke lo,” sambung Nadhira. (D&H:256)

Pada kutipan 3 di atas menunjukkan sikap Nadhira. Nadhira berusaha dengan keras belajar untuk mendapat nilai yang bagus ketika ujian. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kerja keras penuh semangat dalam belajar dan mengerjakan soal.

Kutipan 4

“Gue masuk kuota SNMPTN, Kak! Nangis banget sumpah gue bisa daftar SNMPTN, Kak, Gila banget!” Nadhira berusaha menjaga suara agar tidak menjerit. “Padahal, ya, gue kira gak masuk kuota, loh, Kak, soalnya nilai gue biasa aja. (D&H:319)

Pada kutipan 4 di atas menunjukkan sikap kerja keras Nadhira dalam belajar supaya dapat diterima di SNMPTN. Sikap ini pun menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga menghasilkan hasil yang bagus. Nadhira pun akhirnya masuk kuota SNMPTN seperti yang dia harapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa moralitas tokoh dalam novel Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah terdiri atas dua jenis, yaitu norma deskriptif dan norma normatif. Norma deskriptif meliputi sikap sosial dan peduli kepada sesama. Norma moralitas meliputi kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua norma ini dilaksanakan dengan baik oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muh Zainul. 2019. Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). Jurnal Literasi, 3 (1), 30-40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1953>
- Agustina, J. (2017). Citra Tokoh dalam Novel Mekar Menjelang Malam Karya Mira.W. 32-43.
- Eliastuti, Maguna. 2017. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. GENTA MULIA, 8 (1), 40-52. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>
- Firdaus, Sya'ra Ayodyaning. 2021. Moralitas Tokoh Utama Dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman

- El-Shirazy Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Menyusun Sebuah Resensi di SMA. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021.
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>. ISBN: 978-602-6779-47-2. 633-642.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Ratna, Kutha. 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiyah, Lita dan Agustin, Juidah. 2021. Aspek Moral dalam Novel Complicated Karya Theresia: Tinjauan Sosiologi Sastra. Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11 (1), 42-52.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4729>
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Zaidan, R. Abdul, dkk., (2007). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatni, E. T. (2012). Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susana Fitriani Lado, Zaki Ainul Fadli, Y. R. (2016). Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. Japanese Literature, 2(2), 1–10. Retrieved from <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/japliterature>
- Pradopo, R. D. dkk. (2003). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Sari, Dewi Yunita. 2016. Analisis Struktural dan Moralitas tokoh dalam Novel Tangise Kenja Aju karya Any Asmara. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, 9 (2), 60-72.
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/3295>
- Suseno, Franz Magniz. 1987. Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Moral. Kanisius: Yogyakarta.
- Suyono, Seno Joko. 2016. Tindakan dan Moralitas Dalam NOVEL-NOVEL Dostoyevsky Studi Ambivalensi Dalam Tindakan Etis. DHARMASMRTI, 15 (28), 18-28.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/57>